

Implementasi Supervisi Pendidikan Agama Islam Implementation Of The Supervision Of Religious Education

¹Muhammad Abdul Haq*, ²Ali Bowo Tjahjono, dan ³Toha Makhsun

¹ Pendidikan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

² Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

³ Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Corresponding Author:
abdulhaq54123@gmail.com

Abstrak

Supervisi sebagai suatu kegiatan kepengawasan, yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah. Sasaran utama dalam kepemimpinan (kepegawaian) pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang guru dalam kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pengajaran yaitu melaksanakan supervisi pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan.

Supervisi yang baik adalah yang dapat mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan, dimana tujuan supervisi adalah untuk memperkembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.

Dalam rangka meningkatkan kualitas atau integritas suatu sekolah, maka sekolah tersebut haruslah baik dalam segala bidangnya salah satunya yakni bidang pembelajaran. Kepala sekolah memiliki andil yang penting dalam urusan pembelajaran yakni sebagai supervisor kepada guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru.

Penulis melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis mengumpulkan data penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif model miles dan huberman yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kata kunci: Implementasi, Supervisi, Pendidikan Agama Islam

Abstract

Supervision as a supervisory activity, which has the aim to help improve and improve the management of education in schools. The main target in educational leadership (staffing) is about how a teacher in his leadership can teach his students well, in an effort to improve the quality of teaching, namely carrying out educational supervision. In order to improve the quality of education in general and the teaching and learning process in particular, supervision is important to carry out.

Good supervision is one that can direct attention to the basics of education and ways of learning and its development in achieving the general goals of education, where the aim of supervision is to develop a better teaching and learning situation. Efforts towards improving learning and teaching are aimed at achieving the ultimate goal of education that is the maximum formation of children.

In order to improve the quality or integrity of a school, the school must be good in all its fields, one of which is the field of learning. The principal has an important role in matters of

learning that is as a supervisor to the teacher in order to improve the quality of learning undertaken by the teacher.

The author conducted this research using a qualitative approach. The author collected research data using interview, observation, and documentation methods. Meanwhile, to analyze the data, the author uses the qualitative analysis techniques of the miles and huberman models, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification.

Keyword : Implementation, Supervision, Religious Education

I. Pendahuluan

Menurut istilah implementasi yakni suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau motivasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap (Mulyasa, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi, 2002, hal. 327).

Secara bahasa supervisi berasal dari bahasa Inggris yakni *supervision*, yang memiliki arti pengarahan dan pengawasan. Sedangkan secara morfologis supervisi terdiri dari dua kata bahasa Inggris yaitu *super dan vision*. Ametebun mendefinisikan supervisi sebagai atas lebih, sedangkan *vision* memiliki arti memiliki, melihat dan mengawasi. Jadi jika digabungkan dua arti kata tersebut, supervisi memiliki arti melihat, mengawasi ataupun memiliki dari atas sekaligus memberi tau atau menunjukkan orang yang melaksanakan supervisi mempunyai derajat yang lebih tinggi dari orang yang disupervisi atau diawasi. Kemudian supervisi secara semantik para ahli memberikan beragam definisi namun memiliki prinsip atau artian yang sama. Wiles memberikan definisi bahwa supervisi adalah bantuan dalam mengembangkan situasi kegiatan belajar mengajar yang lebih baik (Dahlan, 2013, hal. 13).

Pembelajaran merupakan kombinasi yang didalamnya tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai Pendidikan Agama Islam tujuan pembelajaran (Malik, 2003, hal. 57).

Merupakan usaha atau bimbingan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami Islam yang terkandung secara keseluruhan, menghayati makna, dan maksud tujuan dan pada akhirnya menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya sehingga mendatangkan keselamatan (Darajdat, 1996, hal. 88).

II. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan usaha atau cara pengumpulan data, dimana penulis terjun langsung ke lapangan, dan penulis juga menggunakan prosedur deskriptif kualitatif dimana pengumpulan data utamanya melalui kajian mendalam tentang kasus-kasus dan kemudian mengolahnya secara analisis induktif. (Setyosari, 2012, hal. 38).

Dan termasuk dalam penelitian *ex post facto research* (penelitian *ex post facto*) karena berasal dari kenyataan yang ada dilapangan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian dan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang diteliti. Dalam penulisan skripsi ini, yang menjadi aspek penelitian adalah implementasi metode Supervisi Pendidikan Agama Islam meliputi:

- 1) Aspek Perencanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam meliputi:
 - a) Mengumpulkan data Pembelajaran
 - b) Mengelola data Pembelajaran
 - c) Mengklasifikasi data Pembelajaran
- 2) Aspek Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam yakni kegiatan meliputi:
 - a) Tahap Pendahuluan (Pra Observasi)
 - b) Tahap Observasi
 - c) Tahap Balikan (Pasca Observasi)
- 3) Aspek penilaian Supervisi Pendidikan Agama Islam meliputi ;
 - a) Hasil dari penelitian
 - b) Tindak Lanjut

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis-jenis sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Data Primer adalah “sumber informasi yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber utamanya” (Sumadi, 1998, hal. 84-85) Sumber data ini diperoleh secara langsung dari penelitian lapangan yaitu wawancara mendalam. Berkaitan dengan wawancara tersebut dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru dan siswa di MA Darut Taqwa Semarang
- 2) Data sekunder adalah “data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil dari dokumen atau melalui orang lain” (Mukhtar, 2002, hal. 117) Diperoleh secara tidak langsung dari penelitian lapangan. Data ini meliputi gambaran umum MA Darut Taqwa Semarang keadaan guru, peserta didik, sarana prasarana dan lain lain. Data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru dan karyawan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam suatu penulisan. Adapun metode yang akan penulis gunakan adalah :

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana seorang penulis melihat dan mengamati secara langsung situasi dan kondisi di lapangan agar diperoleh secara lebih mendalam terkait dengan permasalahan yang diteliti. (Basrowi, 2008, hal. 93-94).

Jika dibandingkan dengan beberapa jenis pengumpulan data yang lain, seperti wawancara dan angket, observasi memiliki ciri yang spesifik yaitu di dalam observasi objek penulisan tidak hanya terbatas pada orang saja, melainkan juga objek-objek alam yang lain, suatu benda, keadaan, kondisi, proses, atau penampilan tingkah laku seseorang.

Dalam metode ini seorang penulis juga dituntut untuk berperan aktif melibatkan dirinya dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di lokasi penulisan, sehingga penulis akan memperoleh pengetahuan secara langsung berbagai kegiatan dan interaksi yang terjadi di lingkungan tersebut. Metode observasi ini jika ditinjau dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi nonpartisipan (*non-participant observation*). Namun jika ditinjau dari segi instrumentasi yang digunakan, metode observasi dikelompokkan menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Pada penulisan ini, penulis menggunakan observasi terstruktur, dimana dengan memanfaatkan jenis observasi ini penulis akan dengan mudah mengamati situasi dan kondisi di lapangan karena telah mengetahui dengan pasti aspek-aspek apa saja yang sesuai dengan masalah dan tujuan dari penulisan yang dilakukan. Selain itu, melalui jenis observasi ini penulis akan mengetahui dengan jelas apa yang akan diteliti, dimana akan meneliti, dan kapan tepatnya penulisan akan dilaksanakan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang jawaban atas pertanyaan itu (Sudjana, 1996, hal. 5).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan melalui tanya jawab antar dua orang atau lebih. Dalam hal ini penulis berkedudukan sebagai *interviewer*, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat, mengadakan *prodding* (menggali keterangan lebih mendalam). Di pihak lain sebagai *interview* menjawab pertanyaan dan memberikan keterangan dan penjelasan.

Secara garis besar wawancara dikelompokkan menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur yang sering pula disebut sebagai wawancara

mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*openended interview*); dan wawancara terstruktur yang sering pula disebut wawancara baku (*standarized interview*). (Mulyana, 2013, hal. 180-181)

Didalam wawancara tidak terstruktur lebih terkesan luwes dan bersifat informal, dimana susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi ketika penulis melakukan wawancara, termasuk kondisi sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sebagainya). Sedangkan di dalam wawancara terstruktur penulis harus sudah terlebih menyiapkan sederet pertanyaan yang akan diajukan disertai dengan pilihan-pilihan jawaban yang sebelumnya juga sudah disiapkan oleh penulis ketika ia akan melakukan wawancara.

Dalam penulisan ini, penulis memilih menggunakan wawancara tidak terstruktur (wawancara mendalam), karena dengan metode wawancara ini penulis dapat menggali lebih banyak informasi melalui objek tanpa terikat dengan susunan pertanyaan yang sudah ada jawabannya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang telah tersedia dalam bentuk catatan dokumen. Dengan digunakannya metode ini, akan memperkuat dalam melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis (Basrowi, 2008, hal. 158).

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah “usaha konkrit untuk membuat data itu berbicara sebab betapa pentingnya data yang terkumpul (sebagian fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi merupakan bahan-bahan yang membisu” (Arikunto, 2002, hal. 109)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengungkapkan fakta dengan menggunakan kata-kata (Arikunto, 2002, hal. 243) .

Karena data yang ada dalam penelitian tidak dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dilapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan atau analisis (Muhajir, 1990, hal. 183-185).

Dalam hal ini peneliti berusaha menggambarkan keadaan atau fenomena MA Darut Taqwa Semarang tentang bagaimana aktivitas dan tindakan dalam menerapkan Supervisi Pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus

samPendidikan Agama Islam tuntas. Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

1) Data *Reduktion* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. (Muhajir, 1990, hal. 338). Dalam reduksi ini peneliti mengumpulkan data guna memperoleh data yang valid, maka yang harus dilakukan peneliti adalah memilih data, mengorganisasikan data, mengelompokkan data yang terdiri dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2) Data *Display* (Penyajian Data).

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya sehingga data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah untuk dimengerti dan difahami (Muhajir, 1990, hal. 341).

3) *Conclusion Drawing*/Verifikasi

Conclusion Drawing/ Verifikasi adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal pada penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang disimpulkan merupakan kesimpulan yang kredibel (Muhajir, 1990, hal. 345).

Untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat kualitatif hanya bisa digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan-pisahkan menurut kategori tersendiri karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan data deskriptif, maka dalam menganalisa data tersebut penulis menggunakan analisa data yang bersifat induktif yaitu suatu analisa yang memandang semua permasalahan secara khusus kemudian disimpulkan secara intensif dengan menggunakan rumus atau aturan yang ada sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

III. Hasil

A. Perencanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Semarang

Proses perencanaan merupakan permulaan dalam pelaksanaan kegiatan supaya kegiatan tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya serta dicapainya tujuan awal yang telah dirancang. Untuk melakoni tugas sebagai supervisor akademik maka kepala sekolah haruslah mempunyai perencanaan demi peningkatan kualitas pembelajaran atau kegiatan belajar yang lebih baik. Di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Semarang telah diterapkan perencanaan tersebut adalah dengan perencanaan kunjungan dikelas, observasi kelas dan diskusi personal. Dengan disusunnya data tersebut supervisor (kepala sekolah

) jadi tersusun dengan baik sehingga tidak asal – asalan dalam menjalankan supervisi akademik, dengan ini maka terdapat pedoman yang telah tersusun untuk menjalankan supervisi akademik.

Pada bidang perencanaan supervisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Semarang pada saat diadakan rapat guru pada permulaan tahun ajaran baru (Semester) dan atau akhir semester disitu kepala sekolah menyampaikan hal – hal yang mengenai supervisi akademik mengikuti tujuan supervisi, poin – poin penilaian supervisi pembelajaran dan teknis pelaksanaan. Dalam kegiatan tersebut (rapat) didalamnya diskan juga terkait hasil supervisi yang telah dilakukan pada semester yang telah dilampauinya dan hasil tersebut dijadikan untuk bahan pertimbangan atau evaluasi pada pelaksanaan supervisi yang akan datang.

Terkait hal diatas telah disebutkan atau dibahas bab II bahwa langkah – langkah yang perlu dilakukan dalam perencanaan supervisi adalah :

1. Mengumpulkan data yang diperoleh dari kunjungan kelas (observasi),diskusi personal, rapat guru ataupun rapat warga madrasah ;
2. Mengolah data yang telah didapatkan dengan cara mengoreksi kevalitan data – data yang dikumpulkan ;
3. Mengelompokkan data sesuai dengan permasalahan ;
4. Membuat kesimpulan terkait permasalahan yang dihubungkan dengan keadaan yang sebenarnya ;
5. Menetapkan metode atau teknik yang tepat untuk digunakan sebagai perbaikan atau sebagai peningkat profesionalime guru.

B. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Semarang

Sebagaimana pada penjelasan pada bab II bahwa pelaksanaan supervisi terdapat beberapa tahapan. Tahapan tersebut dibagi menjadi 3 yaitu praobservasi, pelaksanaan observasi, dan paska pelaksanaan observasi. Di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Semarang pada tahapan pelaksanaan pra observasi, kepala sekolah sebagai supervisor telah menyiapkan instrumen atau data penilaian bervalid supervisi akademik. Didalam instrumen tersebut telah disampaikan hal – hal mengenai penilaian pada saat rapat di permulaan semester.

Sebagai supervisor pendidikan kepala sekolah sudah menjadi kewajiban untuk bertanggung jawab guna membimbing dan memberi pengarahan pembelajaran yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pelaksanaan observasi supervisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Semarang kepala sekolah melakukan observasi secara mandiri yakni dengan mengunjungi kelas dengan maksud meninjau keadaan kelas pada saat diadakannya pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

Kepala sekolah Madrasah Aliya Darut Taqwa Semarang juga melakukan observasi kelas yaitu menilai proses pembelajaran yang terjadi anatar guru dan murid mengenai penyampaian materi Pendidikan Agama Islam an materi sesuai dengan instrumen yang telah dibuat sebelumnya, namun juga mewawancarai peserta didik untuk mendapatkan data tambahan serta kevalidan data. Kemudian pada tahap paska observasi kepala sekolah menyampaikan hasil observasi setelah pelaksanaan observasi dikelas telah

selesai. Kemudian kepala sekolah menyampaikan secara langsung kepada guru mengenai hasil observasi. Dalam penyampaian hasil observasi kepala sekolah tidak boleh melebihi- lebihkan data yang artinya data hasil observasi harus disampaikan secara transparan. Sehingga hasil observasi tersebut dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk memberi masukan, saran dan motivasi kepala sekolah terhadap guru untuk dilaksanakan atau diterapkan pada pembelajaran yang akan datang.

C. **Penilaian Hasil Supervisi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Semarang**

Dikatakan berhasil atau tidaknya supervisi pembelajaran itu tergantung faktor apakah guru tersebut mengalami peningkatan kualitas atau profesionalisme dalam mengajar. Sebagaimana pada penjelasan pada bab II mengenai tujuan supervisi pendidikan yaitu kepala sekolah sebagai supervisor haruslah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta fasilitas sarana dan prasarana yang senantiasa mendukung demi perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang positif pada guru.

Hasil dari supervisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah Aliyah Darut Taqwa Semarang yaitu sudah baik yakni pada taraf 95% . angka tersebut didapat oleh kepala sekolah melalui penilaian kepala sekolah terhadap penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, media yang digunakan oleh guru serta respon baik peserta didik terhadap guru. Hal tersebut dimaksudkan pada indikator pemahaman peserta didik terhadap yang disampaikan oleh guru. Penilaian supervisi juga di dasarkan pada peningkatan profesionalisme, perkembangan baik pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

IV. **Pembahasan**

Supervisi akademik merupakan kesatuan kegiatan yang dapat membantu kepala sekolah maupun guru dalam upaya mengembangkan, mengelola proses belajar mengajar dengan tujuan agar tercapainya tujuan akademik yang telah di cita-citakan. Supervisi akademik merupakan alat atau sistem terorganisir yang bertujuan untuk meringankan ataupun membantu guru untuk mencaPendidikan Agama Islam tujuan yang telah dirancangnya. Dengan demikian esensial supervisi akademik yakni sebuah instrumen pembantu yang digunakan guru untuk mengembangkan profesionalismenya.

Mengembangkana kemampuan dalam konteks ini tidak sebatas hanya meningkatkan pengetahuan semata, namun juga meningkatnya komitmen (*comitmen*) , motifasi, (*motivation*), kemauan (*willingness*) guru, sebab dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas akademik akan meningkat.

Untuk menilai sejauhmana keberhasilan seseorang dalam mengajar, maka kita pastilah harus membutuhkan orang lain untuk menilainya. Hal ini dibutuhkan karena kita tidaklah mungkin menilai diri kita sendiri sesuai dengan pepatah jawa “*Urip kui wang sinawang*” maksud dari kata tersebut adalah hidup itu melihat antara satu sama lainnya, belum tentu ketika menilai sesuatu itu baik, orang lain

akan berpendapat yang sama sebaliknya jika orang lain berpendapat sedemikian rupa belum tentu kita menilai itu baik. Pada intinya guru membutuhkan penilaian dari orang lain agar dapat mengerti apa yang menjadi kekurangannya untuk perbaikan dimasa mendatang dan sebagai pembelajaran pada kita. Orang lain tersebut antara lain adalah kepala madrasah / kepala sekolah yang dianggap kompeten dan bertanggung jawab atas peningkatan mutu suatu pembelajaran di sekolah (Zuhrotun, 2019).

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah bahwa kompetensi supervisi harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Hal ini menegaskan bahwa kepala sekolah harus kompeten atau menguasai untuk melakukan kegiatan supervisi akademik terhadap guru guru yang di bawahnya. Maka dari itu jika seorang guru ingin menjadi kepala sekolah maka hendaknya mengikuti program dan pelatihan supervisi akademik demi peningkatan profesionalisme guru.

Kemajuan kurikulum sejaman dulu hingga saat ini telah mengalami perkembangan seiring jalannya waktu. Kurikulum KTSP dan K13 merupakan inovasi terobosan perubahan kurikulum yang dirancang untuk meningkatkan profesionalisme guru yang mana dulu guru mengajar dengan metode klasikal (mendekte), namun sekarang banyak di cetuskan beberapa metode pembelajaran aktif seperti metode tanya jawab, metode diskusi, metode praktik dan lain lain. Sehingga sudah menjadi kewajiban kepala sekolah / madrasah untuk memfasilitasi guru untuk meningkatkan kinerja guru dengan cara mengikutsertakan dewan guru dalam beberapa pelatihan dan worksop mengenai pendidikan (Sodikin, 2019).

Sasaran supervisi pendidikan yakni : pertama mengembangkan kurikulum yang telah disepakati, digunakan dan dilaksanakan sekolah ; kedua meningkatkan proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah ; ketiga mengembangkan seluruh staf / warga sekolah (Sahartian, 2000, hal. 17).

Adapun jenis-jenis supervisi yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

Pertama supervisi akademik : Sahartian mengungkapkan bahwa supervisi akademik yang dikutip dari Glickman dalam bukunya *Developmen Supervision Alternative Practice for Helping Teacher* adalah sistem yang tertata rapi yang membentuk sebuah kegiatan guna membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola kegiatan belajar mengajar untuk terciptanya tujuan pembelajaran.

Kedua supervisi non akademik merupakan sistem pembentukan serta pembinaan terhadap pengelolaan, pengembangan, pengorganisasian dan administrasi sekolah. Dengan demikian supervisi ini difokuskan untuk pelaksanaan pekerjaan manajemen sekolah antara lain meliputi : manajemen kurikulum dan pembelajaran , manajemen kesiswaan , sarana dan prasarana, ketenagaan, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat, layanan khusus ataupun lanjutan (Sahartian, 2000, hal. 19).

1. Perencanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Semarang

Perencanaan program supervisi akademik merupakan kegiatan menyusun dokumen perencanaan pengontrolan serangkaian kegiatan guna memantau kegiatan guru dalam mengembangkan profesionalisme dalam mengelola kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Darut Taqwa Semarang bahwa dalam perencanaan supervisi akademik dilakukan dua kali selama satu semester yakni pada awal semester dan akhir semester yang telah di koordinasikan bersama semua guru (Sodikin, 2019).

Kemudian menurut pemaparan Kepala Madrasah Aliyah Darut Taqwa Semarang bahwa instrumen penilaian supervisi tidak diberikan secara langsung melainkan pendekatan diskusi serta catatan-catatan khusus yang ditujukan kepada guru yang bersangkutan.

Sedangkan manfaat perencanaan program supervisi akademik yakni sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, sebagai alat penyamaan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, sebagai pemberi jaminan penghemat keefektifan penggunaan sumber daya sekolah.

Berdasarkan guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Darut Taqwa Semarang Dra. Zuhrotun mengenai supervisi akademik tentang hal supervisi yang di lakukan kepala madrasah, supervisi memiliki manfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam yakni sebagai alat pengingat (*remember*), pengoreksi mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa profesionalkah ketika saat mengajar dihadapan peserta didik selain itu kita juga mendapatkan beberapa saran dan motivasi yang diberikan kepala sekolah saat observasi supervisi (Zuhrotun, 2019).

Dalam kegiatan perencanaan program supervisi akademik didalamnya harus terdapat beberapa hal meliputi :

- a. Objektivitas (data yang sesuai keadaan)
- b. Tanggungjawab
- c. Adanya kelanjutan
- d. Berdasarkan standar nasional pendidikan
- e. Berdasarkan situasi kondisi dan kebutuhan madrasah.

Kepala sekolah sebagai supervisi sudah lazim harus memiliki tanggung jawab supaya tujuan akademik yang telah dirancang bersama dapat terwujud. Dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan tidaklah mudah, dibutuhkan beberapa langkah-langkah yang tepat untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, sehingga menjadi tugas kepala sekolah memiliki perencanaan supervisi akademik.

Perencanaan supervisi akademik memiliki tujuan untuk memperbaiki pelaksanaan hal-hal yang berkaitan dengan supervisi akademik yang telah

berlalu, dan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang efektif baik, kondusif, dan peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan guru (Sodikin, 2019).

Kepala sekolah dalam perencanaan supervisi akademik haruslah terlebih dahulu memahami teori supervisi, konsep supervisi, prinsip – prinsip dan fungsi serta tujuan supervisi akademik. Karena dengan adanya persiapan kepala sekolah perlu pemahaman terhadap konsep supervisi, memudahkan kepala sekolah menjadi supervisor pendidikan. Hal ini mempermudah juga dalam meninjau perkembangan pembelajaran yang dilakukan guru yang bersangkutan sehingga mampu memberikan solusi dan motivasi kepada guru jika mengalami permasalahan pada saat proses kegiatan belajar mengajar dikelas.

Merencanakan program supervisi akademik yang bertujuan meningkatkan profesionalisme guru, kompetensi - kompetensi yang harus dipenuhi meliputi pertama memahami landasan teoritik, kedua memahami landasan hukum dan kebijakan pemerintah dibidang kurikulum, ketiga menyusun rancangan supervisi secara sistematis.

2. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Semarang

Guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah hal yang paling penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan guru dan siswa berkaitan erat dalam membangun sinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang, maka akan tercipta guru yang profesional dan murid yang berprestasi. Dengan adanya tanggung jawab yang dibebankan kepada guru mengenai hasil kegiatan siswa yang dilakukan melalui interaksi didalam kelas seorang guru haruslah memiliki kemampuan utama yakni memahami seperangkat materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Selanjutnya kepala sekolah menganalisis seluruh tujuan yang mana tujuan -tujuan tersebut telah dibina untuk menentukan macam – macam bentuk teknik dan media supervisi akademik yang digunakan. Tapi supervisi dibagi menjadi dua kelompok yakni teknik individual dan kelompok (Burhanuddin, 1994).

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan, pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Semarang memakai teknik individu dan melakukan observasi dengan mengunjungi kelas untuk di observasi.

Dalam kunjungannya, kepala sekolah melakukan observasi dengan cara mengunjungi kelas yang telah dijadwalkan oleh kepala sekolah sesuai dengan tujuan awal yaitu menilai guru yang ingin di supervisi. Kepala sekolah dalam kunjungannya melakukan kegiatan mengamati memperhatikan proses kegiatan belajar yang dilakukan guru sejak penyampaian materi diawali hingga penyampaian materi diakhiri. Kepala sekolah menilai guru yang sedang di observasi seperti tersebut diatas melalui pendekatan diskusi dengan memberi saran dan kritik serta motivasi.

Kepala sekolah menyampaikan hasil observasi kepada guru yang telah disupervisi melalui pendekatan diskuisi maupun catatan khusus, maksudnya kepala sekolah memberikan arahan serta bimbingan kepada guru yang disupervisi dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru selama pembelajaran. Dalam proses penilaian dalam buku kepala sekolah tidak hanya melakukan observasi melainkan juga melakukan wawancara untuk meminta pendapat kepada siswa dipertengahan semester maupun diakhir semester mengenai bagaimana kinerja guru selama menyampaikan materi baik lisan maupun tulisan.

Prinsip – prinsip utama yang digunakan dalam menyusun dan melakukan program penilaian adalah bahwa penilaian sejatinya mengukur kualitas atau tingkah laku yang dikhususkan pada tujuan supervisi akademik guru. Langkah – langkah tersebut yakni pertama, mengatakan dengan jelas teknik – teknik penilaian, kedua menuliskan masing – masing tujuan, ketiga memilih dan kembangkanlah instrumen pengukuran yang dengan efektif dapat menilai hasil yang telah dikhususkan, keempat lakukan uji lapangan guna mengetahui keakuratannya, kelima buatlah suatu organisasi analisis dan buat rangkuman hasilnya.

Penerapan supervisi akademik memiliki arti melakukan kegiatan supervisi yang bersifat terusan ataupun bergandengan antara tahun pertama ketahun kedua serta tahun selanjutnya, sehingga kita dapat memahmi/ mengetahui perubahan guru dalam penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya malah mengalami keturunn. Pelaksanaan kegiatan supervisi dalam kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh data berkaitan dengan peningkatan atau penurunan performa guru dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam di kelas bersifat objektif. Hal ini tidak boleh lepas dari rancangan yang telah disepakati atau dibuat dalam kegiatan supervisi pembelajaran (Zuhrotun, 2019).

3. Evaluasi Hasil Supervisi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Semarang

Profesionalisme guru yang dinilai dalam rangka memproses pembelajaran sebagai suatu proses estimasi kualitas kinerja guru selama pengolahan pembelajaran, hal tersebut merupakan bagian dari integral sebuah rangkaian kegiatan supervisi akademik apabila supervisi akademik disebut adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan profesionalisme guru, maka dalam pelaksanaannya harus didahului penilaian kemampuan guru, sehingga dapat ditetapkan aspek – aspek yang perlu dikembangkan.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi bahwa penilaian hasil dari pelaksanaan supervisi disampaikan oleh kepala sekolah pada saat ada rapat bulanan ataupun rapat semester atau bisa jadi pada saat rapat guru (Sodikin, 2019).

Setelah melakukan supervisi yang diadakan di kelas serta pengisian instrumen penilaian, kepala sekolah sebagai supervisor akademik mempunyai

tugas lanjutan yakni mengevaluasi dan menindaklanjuti dari penyampaian materi/ pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan menyampaikan hasil observasi yang dilakukan.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu murid di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Semarang bahwa kebanyakan dari guru Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan berbagai cara atau metode dalam pembelajaran dikelas sehingga penyampaian Pendidikan Agama Islam materi yang disampaikan oleh guru, murid dapat dengan mudah menerima dan memahami pembelajaran (Munif, 2019).

Dalam kegiatan lanjutan terdapat dua hal yakni mencakup pembinaan dan pemantapan instrumen supervisi. Kegiatan pembinaan dapat berupa langsung dan tidak langsung, kemudian pemantapan instrumen dapat berupa diskusi kelompok. Dalam pembinaan supervisi, kepala sekolah menggunakan modal pembinaan tidak langsung dimana guru diberikan kesempatan untuk mempersiapkan kemampuan yang dimilikinya. Kemudian kepala sekolah memberikan arahan atau binaan apabila guru tidak melakukan perbaikan dalam waktu yang lama.

Dan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Semarang program ini diadakan secara rutin diadakan setiap tahun minimal satu kali dalam semester (Zuhrotun, 2019).

Tujuan evaluasi program supervisi yang dipahami melalui keseluruhan program pendidikan dapat digunakan untuk melihat perubahan dan perbaikan. Perubahan dan perbaikan tersebut meliputi :

- a. Pertumbuhan dan perkembangan siswa
- b. Perbaikan di bidang kurikulum
- c. Perbaikan kegiatan pembelajaran
- d. Perbaikan kualitas dan kegunaan materi dan alat bantu
- e. Perkembangan perseorangan dan profesionalitas guru
- f. Perbaikan sinergitas sekolah dan masyarakat (Pidarta, 2009).

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran bahwa Ibu Zuhrotun mendapatkan beberapa manfaat antara lain beliau bisa mengetahui kekurangan dalam mengajar dan mendapatkan saran motivasi dari kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran (Zuhrotun, 2019).

Evaluasi program supervisi pendidikan pada dasarnya meningkatkan usaha pelaksanaan program pendidikan secara menyeluruh baik pribadi, material, maupun operasional. Program ini dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor mendapatkan :

- a. Mengetahui seberapa jauh pelaksanaan supervisi di sekolah
- b. Memberikan pertimbangan guna bertujuan mengembangkan pendidikan dimasa yang akan datang

- c. Memperbaiki praktik personal sekolah
- d. Memberikan dorongan menuju penngkatan proses pembelajaran
- e. Mengetahui seberapa jauh partisipasi orang tua dan masyarakat
- f. Memebrikan pertimbangan serta saran guna meningkatkan pengelolaan saran dan prasana
- g. Membina warga sekolah dalam mengelola kurikulum disekolah (Zuhrotun, 2019).

V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Dari data yang dihiperoleh di lapangan mengenai supervise pendidikan agama Islam di MA Darut Taqwa Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pada supervisi pendidikan agama Islam di MA Darut Taqwa Semarang sudah baik ,karena sudah sesuai dengan aspek penyampaian point-point supervisi akademik, pembuatan intrumen observasi, dan pengumpulan data observasi.
2. Pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di MA darut Taqwa Semarang dapat dikatakan efektif 90%, karena dapat meningkatkan mutu PAI dan profesionalisme guru serta sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan supervisi akademik meliputi pra observasi, pelaksanaan observasi, dan pasca observasi.
3. Evaluasi pelaksaasn supervisi pendidikan agama Islam di MA Darut Taqwa Semarang dalam hal mengatasi kendala yang ada , kepala sekolah dan guru PAI telah memiliki solusi tersendiri untuk mengatasi permasalahan tersebut.

B. Saran

1. Kepala sekolah sebagai supervisor

Dalam penilaian supervisi pembelajaran dapat ditambahkan aspek – aspek penting seperti aspek sosial karena sebagai guru juga harus memiliki kemampuan untuk bersosial dengan masyarakat. Karena jika hal ini terjadi apabila guru tidak memiliki kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat, maka guru akan kesulitan menghadapi peserta didik karena perbedaan sikap dan perlakuan masing – masing arang tua terhadap anaknya. Artinya jika seorang guru ingin mendekati muridnya maka hendaknya mendekat pada orang tua murid tersebut

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Agar dalam pembelajaran peserta didik bisa lebih aktif, maka alangkah baiknya memanfaatkan media seperti LCD proyektor sebagai alat tambahan dengan harapan peserta didik tidak jenuh dan dapat menggunakan metode pembelajaran aktif.

3. Peserta didik

Sebagai peserta didik yang baik hendaknya memiliki rasa tanggung jawab terhadap orang tua yaitu dengan belajar sungguh – sungguh. Datang ke

sekolah diniatkan karena Allah SWT dengan tujuan menghilangkan kebodohan dan mendapat ilmu yang manfaat.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang mana atas taufik, hidayah dan inayahnya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam pendidikan strata satu (skripsi) ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saranya yang bersifat membangun.

Akhir kata, penulis memanjatkan do'a semoga dalam penulisan skripsi ini, dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, s. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, D. M. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin. (1994). *Analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Dahlan, A. C. (2013). *Supervisi Pendidikan Tinjauan Prespektif Islam*. Semarang: Unissula Press.
- Darajdat, Z. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malik, H. O. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhajir, N. (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rekasarsin.
- Mulyana, D. D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosydakarya.
- Munif, A. (2019, Januari 30). jejak - jejak guru PAI. (M. A. Haq, Interviewer)
- Sahartian, P. (2000). *Konsep Dasar dan Taknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Profesionalisme Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Setyosari, P. (2012). *Matode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi II*. Jakarta: Kencana.
- Sodikin, M. (2019, Januari 30). Supervisi PAI. (M. A. Haq, Interviewer)
- Sudjana. (1996). *Teknik Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sumadi, S. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zuhrotun. (2019, 01 31). PAI yang di Supervisi. (M. A. Haq, Interviewer)